

Income Management Strategies of Part-Time Working Students in Samarinda City

Strategi Pengelolaan Pendapatan Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu di Kota Samarinda

Ulia Latiffah^{1*}, Agustin Nurmanina²

^{1,2}Pembangunan Sosial, Universitas Mulawarman

ARTICLE INFO

Article history:

Received: June 30, 2025

Revised: October 22, 2025

Accepted: November 25, 2025

Kata Kunci:

Mahasiswa; Pekerja Paruh Waktu;
Strategi Pengelolaan Pendapatan;
Literasi Keuangan; Pola Pengeluaran

Keywords:

Students; Part-Time Working; Income
Management Strategies; Financial
Literacy



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by PT Citra Media
Publishing.

ABSTRAK

Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena mahasiswa yang bekerja paruh waktu semakin menonjol di berbagai kota besar Indonesia, termasuk Samarinda. Kondisi ini mencerminkan dinamika sosial-ekonomi masyarakat urban yang menuntut adaptasi terhadap peningkatan biaya hidup dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan pendapatan mahasiswa yang bekerja paruh waktu dengan menyoroti bentuk pekerjaan, motivasi kerja, pola pengeluaran, dan strategi finansial yang mereka terapkan. Fenomena ini berkembang seiring meningkatnya peluang kerja di sektor jasa dan kuliner di Kota Samarinda, yang mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup dan pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan data primer diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap tiga belas mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Universitas Mulawarman angkatan 2021–2024 yang bekerja paruh waktu, serta tiga informan pendukung dari rekan kerja di tempat kerja mereka. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa jenis pekerjaan yang paling banyak digeluti mahasiswa meliputi barista, kasir, waitress, resepsionis, penjaga toko kue, dan *junior pastry chef*. Motivasi utama mahasiswa bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan finansial, menambah pengalaman kerja, serta meningkatkan kemandirian. Pola pengeluaran menunjukkan prioritas pada kebutuhan primer, pendidikan, dan gaya hidup, sedangkan strategi pengelolaan pendapatan mencakup pemahaman dasar tentang literasi keuangan, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta kebiasaan menabung. Meskipun mahasiswa memiliki kesadaran finansial yang cukup baik, praktik pengelolaan keuangan mereka masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya terencana. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap kajian literasi keuangan dan perilaku ekonomi mahasiswa pekerja paruh waktu di konteks perkotaan, serta menjadi dasar bagi lembaga pendidikan untuk merancang program pendampingan literasi keuangan yang lebih aplikatif dan berkelanjutan.

ABSTRACT

In recent years, the phenomenon of university students working part-time has become increasingly prominent in major Indonesian cities, including Samarinda. This trend reflects the socio-economic dynamics of urban communities that demand adaptation to the rising costs of living and education. This study aims to analyze the income management strategies of part-time working students by examining the types of employment, work motivation, spending patterns, and financial strategies they adopt. The phenomenon has grown alongside the expansion of job opportunities in the service and culinary sectors in Samarinda, encouraging students to participate in economic activities to meet their living and educational needs. This research employs a qualitative approach with primary data were collected through in-depth interviews with thirteen part-time students of the Social Development Program at Mulawarman University (cohorts 2021–2024), along with three supporting informants from their workplaces. The findings reveal that the most common types of part-time jobs among students include

*Corresponding author

E-mail addresses: ulialatiffah@gmail.com

barista, cashier, waitress, receptionist, pastry shop attendant, and junior pastry chef. The main motivations for working part-time are financial necessity, gaining work experience, and fostering independence. Spending patterns show a prioritization of primary needs, education, and lifestyle, while income management strategies include basic financial literacy, recording income and expenses, and saving habits. Although students demonstrate a reasonable level of financial awareness, their money management practices remain relatively simple and unstructured. This study provides empirical contributions to the discourse on financial literacy and the economic behavior of part-time working students in urban contexts. Moreover, the findings offer valuable insights for educational institutions to design more practical and sustainable financial literacy support programs for students.

PENDAHULUAN

Fenomena mahasiswa bekerja paruh waktu semakin umum terjadi di lingkungan perguruan tinggi. Banyak mahasiswa memilih bekerja paruh waktu sebagai strategi untuk mengatasi tekanan finansial yang meningkat, terutama di tengah naiknya biaya pendidikan dan kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pekerjaan paruh waktu dapat menjadi pilihan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu, mahasiswa sering terlibat dalam berbagai pekerjaan seperti menjadi pengemudi ojek online, penjaga toko atau tutor privat untuk mendukung kehidupan sehari-hari (Maharani et al., 2022; Prasetya & Siharis, 2023).

Mahasiswa sering kali menghadapi keterbatasan dana yang diberikan oleh orang tua, sehingga mereka memutuskan untuk bekerja paruh waktu. Salah satu penyebab utamanya adalah kondisi ekonomi keluarga yang kurang memadai. Dimana orang tua mungkin hanya mampu memberikan uang dalam jumlah terbatas yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan akademiknya tetapi tidak mencukupi sebagian kebutuhan dasar, seperti biaya makan, tempat tinggal atau transportasi. Faktor lainnya adalah meningkatnya biaya hidup dan pendidikan. Biaya kuliah, buku, alat tulis dan kebutuhan sehari-hari sering kali melebihi anggaran yang diberikan orang tua. Dengan demikian, keterbatasan dana dari orang tua sering kali menjadi alasan utama mahasiswa bekerja paruh waktu, terutama untuk menutupi kebutuhan yang tidak dapat sepenuhnya ditanggung oleh keluarga (Waheed & Ch., 2025).

Keterlibatan mahasiswa dalam pekerjaan paruh waktu umumnya didorong oleh keterbatasan dana dari orang tua, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Dalam banyak kasus, uang saku yang diberikan orang tua hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan akademik dasar, sementara kebutuhan lain seperti biaya makan, tempat tinggal, dan transportasi tidak seluruhnya dapat ditanggung (Syafaauril, 2025; Waheed & Ch., 2025). Selain itu, meningkatnya biaya kuliah, harga buku, alat tulis, dan kebutuhan hidup sehari-hari menambah beban finansial bagi mahasiswa. Akibatnya, bekerja paruh waktu menjadi alternatif yang rasional untuk menutupi kekurangan tersebut dan membantu mahasiswa menjaga keberlanjutan studi.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan mahasiswa bekerja paruh waktu semakin meningkat dalam dua dekade terakhir. Studi-studi di berbagai negara, misalnya, mencatat bahwa proporsi mahasiswa yang bekerja paruh waktu meningkat seiring naiknya biaya pendidikan tinggi dan menurunnya dukungan finansial keluarga (Agnew, 2023; Heise, 2024; Kitchen et al., 2024; Whittard et al., 2022). Fenomena serupa juga tampak di Indonesia, di mana banyak mahasiswa bekerja di sektor informal maupun berbasis platform digital seperti ojek daring dan penjualan daring (Pratama & Kalbarini, 2023; Swain & Hammond, 2011). Temuan studi tersebut menegaskan bahwa kerja paruh

waktu telah menjadi bagian integral dari strategi bertahan hidup mahasiswa dalam konteks ekonomi urban yang semakin kompetitif.

Keterlibatan mahasiswa dalam pekerjaan paruh waktu tidak hanya membantu mereka memperoleh penghasilan tambahan tetapi juga membuka ruang pembelajaran baru terkait keterampilan mengelola keuangan secara efektif. Beberapa penelitian menegaskan bahwa mahasiswa yang bekerja cenderung memiliki tingkat literasi finansial yang lebih tinggi dan kemampuan budgeting yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja (Dewi et al., 2021; Sholeha & Alifia, 2025; Yulianto, 2025). Namun demikian, penelitian lain menunjukkan bahwa meningkatnya pendapatan tidak selalu diikuti dengan pengelolaan keuangan yang bijak; semakin tinggi pendapatan, sering kali semakin besar pula pengeluaran mahasiswa untuk kebutuhan non-primer (Fatmawati & Yunarti, 2025; Luddiana, 2024).

Gaya hidup konsumtif dan faktor demografis seperti jenis kelamin juga berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa. Mahasiswa perempuan, misalnya, cenderung memiliki pengeluaran lebih besar untuk kebutuhan perawatan diri dan sosial, sedangkan mahasiswa laki-laki lebih banyak mengalokasikan dana untuk transportasi dan hiburan (Muawaliyah & Saifuddin, 2023; Varela-Mato et al., 2012). Faktor lain seperti status perantauan juga turut menentukan pola pengeluaran. Mahasiswa yang merantau dan tinggal di kos umumnya memiliki beban pengeluaran lebih tinggi karena harus membayar sewa, biaya makan, dan transportasi (Arab Shiraz et al., 2024; Supriatna, 2023; Syafi'i & Sadewo, 2023). Oleh karena itu, kemampuan mengelola keuangan menjadi keterampilan penting bagi mahasiswa yang bekerja paruh waktu untuk menjaga kestabilan finansial sekaligus keseimbangan akademik.

Studi yang lain juga menunjukkan bahwa pekerjaan paruh waktu dapat berdampak positif maupun negatif terhadap prestasi akademik tergantung pada bagaimana mahasiswa mengelola waktu dan sumber dayanya. Studi oleh (Tan et al., 2020) menemukan bahwa mahasiswa yang mampu mengatur waktu kerja secara fleksibel dapat mempertahankan kinerja akademik, sementara mereka yang bekerja dengan jam tinggi sering kali mengalami kelelahan dan penurunan prestasi. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pengelolaan pendapatan dan waktu memiliki implikasi langsung terhadap kesejahteraan akademik mahasiswa.

Meski demikian, kajian-kajian yang ada masih menunjukkan sejumlah keterbatasan. Sebagian besar penelitian di Indonesia masih berfokus pada hubungan antara pendapatan dan pola konsumsi secara kuantitatif, belum banyak yang mengkaji secara mendalam bagaimana mahasiswa merancang dan menyesuaikan strategi pengelolaan pendapatannya dalam situasi sosial dan ekonomi yang beragam. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengaitkan tipe pekerjaan paruh waktu dengan pola pengelolaan keuangan yang spesifik, atau membedakan strategi berdasarkan status gender dan perantauan mahasiswa. Beberapa studi juga belum mengeksplorasi dimensi sosial dari strategi tersebut, seperti peran dukungan teman sebaya, keluarga, atau komunitas kampus dalam menopang ketahanan ekonomi mahasiswa pekerja.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian ini berupaya untuk menganalisis strategi pengelolaan pendapatan mahasiswa yang bekerja paruh waktu secara kualitatif dan kontekstual. Fokus utama penelitian ini bukan hanya pada besarnya pendapatan, melainkan pada mekanisme dan rasionalitas sosial-ekonomi yang mendasari cara mahasiswa mengatur, mengalokasikan, dan memprioritaskan penggunaan

pendapatannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik finansial mahasiswa pekerja paruh waktu serta menawarkan tipologi strategi pengelolaan pendapatan meliputi strategi adaptif, produktif, dan sosial yang relevan dengan konteks ekonomi dan budaya mahasiswa di Indonesia.

METODE

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Universitas Mulawarman yang bekerja paruh waktu di luar kampus pada berbagai sektor seperti jasa transportasi daring, toko ritel, usaha kuliner, dan les privat. Konteks kota Samarinda menjadi latar penting bagi studi ini, mengingat dalam beberapa tahun terakhir Samarinda mengalami pertumbuhan ekonomi signifikan, termasuk sektor perdagangan dan jasa sebagai penggerak utama pembangunan kota. Menurut laporan, ekonomi Samarinda meningkat hingga 8,62 % pada tahun 2024, dengan penurunan tingkat pengangguran sebagai salah satu indikator kesejahteraan masyarakat yang mengalami perbaikan (Niaga.asia, 2025). Selain itu, sektor perdagangan tumbuh secara triwulanan hingga 5,29 % sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi daerah (bps kota samarinda, 2023). Dalam suasana ekonomi yang dinamis tersebut, mahasiswa yang bekerja paruh waktu berada di tengah sistem ekonomi perkotaan yang menuntut fleksibilitas dan keterampilan manajemen finansial. Mereka tidak hanya mengonversi peluang ekonomi di kota ke dalam pendapatan, tetapi juga harus mengatur pendapatan tersebut dengan cermat agar tetap mampu menyesuaikan diri dengan kenaikan biaya hidup, kompetisi pasar kerja informal, dan ekspektasi konsumsi di lingkungan perkotaan Samarinda.

Fokus utama penelitian mencakup tiga aspek: motivasi mahasiswa bekerja paruh waktu (apakah untuk mendukung kebutuhan finansial, menambah pengalaman, atau meningkatkan kemandirian), pola pengeluaran mahasiswa (bagaimana mereka mengalokasikan pendapatan ke kebutuhan primer, pendidikan, dan gaya hidup), serta strategi pengelolaan pendapatan (termasuk pengetahuan dasar keuangan, praktik pencatatan pendapatan, dan kebiasaan menabung). Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memahami bagaimana mahasiswa pekerja paruh waktu di Samarinda merumuskan strategi keuangan mereka dalam konteks ekonomis kota yang berkembang pesat, sambil tetap menyeimbangkan tuntutan akademik dan kehidupan sehari-hari.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai praktik pengelolaan pendapatan mahasiswa pekerja paruh waktu. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menafsirkan makna sosial, motivasi ekonomi, dan strategi finansial mahasiswa berdasarkan pengalaman dan pandangan mereka sendiri. Sejalan dengan pandangan (Creswell et al., 2006), pendekatan kualitatif deskriptif dianggap relevan untuk menggali fenomena sosial yang kompleks dan memahami dinamika perilaku individu dalam konteks keseharian mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi ekonomi mahasiswa pekerja, tetapi juga menjelaskan bagaimana aspek gaya hidup, pengalaman kerja, dan pengetahuan finansial memengaruhi cara mereka mengelola pendapatan.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 13 mahasiswa pekerja paruh waktu sebagai informan utama dan tiga rekan kerja mereka sebagai informan pendukung. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan secara

sengaja berdasarkan kriteria tertentu: mahasiswa aktif angkatan 2021–2024, memiliki pekerjaan paruh waktu minimal enam bulan, dan memperoleh pendapatan rutin dari pekerjaan tersebut. Informan pendukung berperan memberikan pandangan tambahan mengenai pola kerja, perilaku finansial, serta interaksi sosial mahasiswa di tempat kerja. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, skripsi terdahulu, laporan penelitian, dan dokumen relevan lainnya yang mendukung analisis empiris penelitian ini.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan ruang bagi informan menyampaikan pengalaman secara naratif dan reflektif. Seluruh wawancara dilaksanakan di tempat kerja mahasiswa agar peneliti dapat menangkap konteks nyata dari kegiatan mereka sehari-hari. Selain wawancara, observasi langsung dilakukan di lokasi kerja untuk memahami situasi kerja, aktivitas ekonomi, serta bentuk pengelolaan keuangan yang dijalankan mahasiswa. Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dengan mengumpulkan bukti pendukung seperti hasil studi terdahulu, foto kegiatan, dan catatan lapangan.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2012). Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan menyeleksi informasi berdasarkan fokus penelitian, yaitu motivasi kerja, pola pengeluaran, dan strategi pengelolaan pendapatan. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil wawancara dan observasi ke dalam bentuk narasi tematik yang menggambarkan hubungan antar kategori dan pola yang muncul di lapangan. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan dengan menafsirkan bagaimana mahasiswa mengelola pendapatan mereka, kebutuhan mana yang menjadi prioritas utama, serta bagaimana strategi finansial yang diterapkan mampu mendukung keseimbangan antara kebutuhan akademik, gaya hidup, dan kestabilan ekonomi pribadi.

HASIL

Bentuk Pekerjaan Paruh Waktu Yang Dilakukan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Universitas Mulawarman menjalani beragam bentuk pekerjaan paruh waktu di berbagai sektor jasa dan pelayanan. Jenis pekerjaan yang paling banyak dijalani antara lain barista, kasir, waitress, resepsionis, penjaga toko kue, dan junior pastry chef seperti yang terlihat pada (tabel 1). Sebagian besar mahasiswa memilih pekerjaan di sektor jasa dan kuliner karena fleksibilitas jam kerja serta kemudahan memperoleh pekerjaan tanpa keahlian profesional yang tinggi. Pekerjaan ini juga banyak tersedia di kawasan kafe, restoran, dan toko roti yang berkembang pesat di Kota Samarinda dalam beberapa tahun terakhir, seiring meningkatnya gaya hidup urban dan pertumbuhan ekonomi lokal.

Tabel 1. Bentuk pekerjaan paruh waktu yang dilakukan mahasiswa

N o	Jenis Pekerjaan	Deskripsi Tugas Utama	Durasi Kerja (Jam/Hari)	Total Jam/Minggu	Kisaran Penghasilan (Rp/Bulan)	Jumlah Informan	Keterangan Kontekstual
1	Barista	Menyiapkan dan menyajikan kopi serta minuman lain di kafe; berinteraksi dengan pelanggan.	6–8	30–48	3.150.000 – 3.450.000	3	Pekerjaan paling banyak dipilih, sesuai tren pertumbuhan kafe di Samarinda.
2	Kasir	Menangani transaksi pembayaran tunai dan non-tunai, mencetak struk pelanggan.	6–8	30–48	2.000.000 – 2.500.000	3	Umumnya dilakukan di kafe dan toko makanan.
3	Waitress	Melayani pelanggan, mencatat pesanan, mengantarkan makanan, menjaga kebersihan meja.	6–8	30–48	3.000.000 – 3.400.000	3	Banyak diminati mahasiswa karena fleksibilitas waktu dan upah tip tambahan.
4	Resepsionis	Menyambut pelanggan, menangani reservasi, mengelola panggilan dan koordinasi antar karyawan.	6–8	30–48	3.200.000	1	Ditemukan di tempat kerja seperti penginapan atau pusat layanan.
5	Penjaga Toko Kue	Melayani pelanggan, menangani transaksi, menjaga stok dan kebersihan toko, membantu pengemasan produk.	4–6	20–30	2.500.000	1	Cocok bagi mahasiswa dengan jadwal kuliah padat.
6	Junior Pastry Chef	Membantu chef dalam pembuatan kue, roti, dan makanan penutup; mengembangkan keterampilan teknis di dapur.	6–8	30–48	3.450.000 – 3.500.000	2	Memberikan pengalaman profesional dan keterampilan baru.

Sumber: Data hasil penelitian yang diolah

Berdasarkan uraian pada (tabel 1), Sebagian besar mahasiswa bekerja dengan durasi antara 6 hingga 8 jam per hari dan total waktu kerja sekitar 30 hingga 48 jam per minggu. Jam kerja ini hampir menyerupai karyawan penuh waktu, namun mahasiswa menyesuaikan dengan jadwal kuliah. Dalam beberapa kasus, seperti pekerjaan penjaga toko kue, jam kerja lebih pendek yaitu sekitar 4 hingga 6 jam per hari atau 20–30 jam per minggu, menandakan adanya pilihan kerja yang lebih fleksibel bagi mahasiswa yang masih menempuh mata kuliah padat. Dari segi pendapatan, mahasiswa memperoleh kisaran penghasilan antara Rp2.000.000 hingga Rp3.500.000 per bulan, tergantung pada jenis pekerjaan dan lama pengalaman kerja. Pekerjaan dengan tanggung jawab teknis lebih tinggi, seperti *junior pastry chef* dan barista, cenderung memberikan penghasilan lebih besar, yakni di atas Rp3.000.000 per bulan. Sementara itu, pekerjaan seperti kasir dan penjaga toko kue memberikan penghasilan di bawah Rp2.500.000 per bulan.

Pilihan pekerjaan paruh waktu ini tidak hanya menunjukkan upaya mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan finansial, tetapi juga mencerminkan strategi adaptif terhadap perkembangan ekonomi lokal Samarinda. Sebagai kota dengan pertumbuhan sektor jasa yang pesat, peluang kerja informal bagi mahasiswa semakin terbuka luas. Berdasarkan laporan Disway Kaltim (2024) dan Kaltim Post (2023), peningkatan jumlah kafe dan restoran di Samarinda mencapai lebih dari 30% dalam dua tahun terakhir, terutama di kawasan strategis seperti Jalan Juanda, Sempaja, dan Samarinda Ulu. Kondisi ini menciptakan ekosistem ekonomi urban yang ramah terhadap tenaga kerja muda, termasuk mahasiswa yang mencari pekerjaan paruh waktu untuk menopang kebutuhan hidup dan biaya pendidikan.

Motivasi Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Universitas Mulawarman untuk bekerja paruh waktu sangat beragam, namun secara umum dapat dikelompokkan ke dalam empat bentuk utama, yaitu kebutuhan finansial, keinginan menambah pengalaman kerja, dorongan untuk meningkatkan kemandirian, serta pengaruh gaya hidup konsumtif. Keempat motif tersebut saling berkelindan dan membentuk dinamika sosial ekonomi mahasiswa urban di Kota Samarinda yang terus berkembang sebagai kota pendidikan dan pusat aktivitas ekonomi di Kalimantan Timur.

Tabel 2. Motivasi mahasiswa bekerja paruh waktu

No.	Motivasi	Uraian	Konteks
1	Memenuhi Kebutuhan Finansial	Sebagian besar mahasiswa bekerja paruh waktu untuk mencukupi kebutuhan dasar seperti makan, tempat tinggal, transportasi, serta biaya kuliah (UKT dan perlengkapan belajar). Mahasiswa dari keluarga menengah ke bawah mengandalkan pendapatan kerja untuk hidup mandiri selama masa studi. Penghasilan yang diperoleh umumnya digunakan terlebih dahulu untuk kebutuhan primer sebelum dialokasikan ke keperluan lain.	Biaya hidup di Samarinda meningkat seiring urbanisasi dan pertumbuhan mahasiswa perantau; biaya sewa kos naik 15% pada 2024
2	Menambah Pengalaman dan Keterampilan Kerja	Mahasiswa memandang pekerjaan paruh waktu sebagai kesempatan untuk mengasah kemampuan komunikasi, manajemen waktu, kerja tim, dan penyelesaian masalah. Melalui pekerjaan tersebut, mereka memperoleh pengalaman langsung di dunia kerja yang tidak didapatkan di ruang kuliah, sekaligus menambah wawasan praktis yang bermanfaat setelah lulus.	pekerjaan paruh waktu menjadi wahana pembelajaran sosial yang membentuk kemampuan adaptif mahasiswa menghadapi dunia kerja yang kompetitif.
3	Meningkatkan Kemandirian	Mahasiswa yang bekerja paruh waktu menunjukkan kemandirian dalam mengatur keuangan, mengelola waktu, dan membuat keputusan. Mereka menjadi lebih percaya diri dan bertanggung jawab terhadap pilihan hidupnya, terutama dalam	Kemandirian finansial dan psikologis mahasiswa bekerja menunjukkan proses transisi menuju kedewasaan sosial dan ekonomi

		menyeimbangkan aktivitas kuliah dan pekerjaan.	
4	Gaya Hidup Konsumtif	Sebagian mahasiswa bekerja tidak semata untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga untuk membiayai gaya hidup seperti nongkrong di kafe, membeli pakaian, gawai, dan kebutuhan hiburan lainnya. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan konsumtif di kalangan mahasiswa perkotaan yang juga berperan sebagai pendorong mereka mencari pekerjaan tambahan.	Gaya hidup konsumtif mahasiswa berkaitan dengan pencarian identitas sosial modern. Perkembangan pusat perbelanjaan dan ruang publik di Samarinda turut memperkuat tren konsumsi anak muda

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel 2. motivasi utama mahasiswa bekerja paruh waktu adalah untuk memenuhi kebutuhan finansial. Sebagian besar mahasiswa, khususnya perantau, harus menanggung sebagian besar biaya hidup mereka sendiri karena dukungan ekonomi keluarga terbatas. Penghasilan dari pekerjaan paruh waktu menjadi penopang penting bagi kebutuhan dasar seperti makan, tempat tinggal, transportasi, dan biaya kuliah, terutama di tengah meningkatnya biaya hidup di Samarinda yang ditandai dengan naiknya harga sewa kos dan kebutuhan pokok. Selain faktor ekonomi, mahasiswa juga terdorong oleh keinginan untuk menambah pengalaman dan keterampilan kerja. Pekerjaan seperti barista, kasir, atau penjaga toko memberi mereka kesempatan untuk belajar disiplin, berkomunikasi dengan pelanggan, dan bekerja dalam tim, sehingga mengasah kemampuan sosial dan profesional yang tidak diperoleh di bangku kuliah. Dorongan lain yang muncul adalah keinginan untuk menjadi mandiri, baik secara finansial maupun dalam pengambilan keputusan, karena bekerja membantu mereka belajar mengatur waktu, mengelola pengeluaran, dan bertanggung jawab atas pilihan hidup. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya motivasi yang berkaitan dengan gaya hidup konsumtif. Sebagian mahasiswa memilih bekerja agar memiliki kebebasan finansial untuk memenuhi kebutuhan non-primer seperti nongkrong di kafe, membeli pakaian, gawai, dan produk gaya hidup lainnya. Fenomena ini menunjukkan adanya pengaruh budaya konsumtif di kalangan mahasiswa perkotaan yang semakin kuat seiring berkembangnya ruang-ruang sosial modern di Kota Samarinda.

Pola Pengeluaran Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengeluaran mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Universitas Mulawarman yang bekerja paruh waktu umumnya terbagi dalam tiga kategori utama, yaitu kebutuhan primer, kebutuhan pendidikan, dan gaya hidup.

Tabel 3. Pola pengeluaran mahasiswa

No	Kategori Pengeluaran	Deskripsi Pengeluaran	Prioritas dan Alokasi Pendapatan	Temuan Utama Lapangan
1.	Kebutuhan Primer	Meliputi biaya makan, tempat tinggal (kos), dan transportasi.	Menjadi prioritas utama dalam alokasi pendapatan, biasanya sebagian besar penghasilan digunakan untuk memenuhi kebutuhan ini sebelum kebutuhan lainnya.	Mahasiswa berusaha memenuhi kebutuhan dasar agar dapat hidup mandiri. Beberapa juga menyalurkan sebagian kecil pendapatan untuk tabungan sebagai langkah antisipatif terhadap kebutuhan mendesak.
2.	Kebutuhan Pendidikan	Termasuk pembayaran UKT, pembelian buku, alat tulis, dan kebutuhan akademik lain yang mendukung perkuliahan.	Menjadi prioritas kedua setelah kebutuhan primer terpenuhi. Mahasiswa cenderung menyalurkan sebagian pendapatan secara rutin untuk biaya pendidikan.	Meskipun pendapatan terbatas, mahasiswa rela mengurangi pengeluaran hiburan atau gaya hidup untuk menjaga kelangsungan studi. Pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang.
3.	Gaya Hidup	Mencakup aktivitas hiburan, nongkrong, pembelian barang-barang tren, dan kebutuhan penunjang penampilan.	Menjadi prioritas ketiga setelah kebutuhan dasar dan pendidikan. Besaran alokasi bersifat fleksibel tergantung sisa pendapatan.	Mahasiswa menganggap gaya hidup penting untuk menjaga citra diri dan interaksi sosial. Namun sebagian tetap mengendalikan pengeluaran agar tidak mengganggu kebutuhan utama.

Sumber: Data penelitian yang dielaborasi

Berdasarkan uraian tabel 3. kebutuhan primer menjadi prioritas utama yang mencakup biaya makan, tempat tinggal, dan transportasi. Sebagian besar mahasiswa mengalokasikan sebagian besar pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan dasar tersebut agar dapat bertahan hidup secara mandiri selama menempuh studi. Beberapa informan juga menyebutkan bahwa mereka berupaya menyalurkan sebagian pendapatan untuk tabungan meskipun jumlahnya terbatas, sebagai langkah antisipatif terhadap kebutuhan mendesak. Setelah kebutuhan primer terpenuhi, mahasiswa kemudian mengarahkan sebagian pendapatannya untuk kebutuhan pendidikan seperti pembayaran UKT, pembelian buku, perlengkapan kuliah, dan akses pendukung kegiatan akademik lainnya.

Kebutuhan pendidikan dipandang sebagai prioritas kedua karena berhubungan langsung dengan kelangsungan studi dan masa depan mereka. Sementara itu, pengeluaran untuk gaya hidup muncul sebagai prioritas ketiga yang mencakup aktivitas sosial seperti nongkrong, hiburan, serta pembelian barang-barang penunjang penampilan. Bagi sebagian mahasiswa, gaya hidup dianggap penting untuk menjaga citra diri dan interaksi sosial di lingkungan pertemanan. Namun demikian, banyak informan tetap berusaha menjaga keseimbangan antara pengeluaran gaya hidup dan kebutuhan pokok agar kondisi finansial tetap stabil. Pola ini memperlihatkan adanya kemampuan mahasiswa dalam menentukan prioritas pengeluaran dan strategi adaptif dalam mengelola pendapatan terbatas yang mereka peroleh dari pekerjaan paruh waktu.

Strategi Pengelolaan Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Universitas Mulawarman yang bekerja paruh waktu memiliki beragam strategi dalam mengelola pendapatan mereka agar mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari sekaligus menjaga kestabilan finansial selama masa studi. Strategi ini umumnya mencakup tiga aspek utama, yaitu pengetahuan dasar keuangan, pencatatan dan pengaturan pendapatan, serta kebiasaan menabung.

Tabel 4. Strategi pengelolaan pendapatan mahasiswa yang bekerja paruh waktu

No.	Aspek Strategi	Bentuk Strategi yang Diterapkan Mahasiswa	Deskripsi Temuan Lapangan
1.	Pengetahuan Dasar Keuangan	Menyusun anggaran sederhana, mencatat arus keuangan, membatasi pengeluaran non-prioritas, dan belajar dari pengalaman kerja atau keluarga.	Sebagian besar mahasiswa memahami pentingnya mengelola keuangan, termasuk menyusun anggaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta menabung. Pengetahuan ini diperoleh dari pengalaman pribadi, keluarga, dan media sosial. Namun, penerapannya belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan literasi keuangan dan kecenderungan gaya hidup konsumtif. Mahasiswa sering kesulitan menentukan prioritas pengeluaran ketika menghadapi kebutuhan mendesak.
2.	Pencatatan Pendapatan	Mencatat pemasukan dan pengeluaran harian dalam buku atau aplikasi digital, melakukan evaluasi mingguan atas penggunaan uang.	Mayoritas mahasiswa mencatat arus keuangan secara sederhana untuk memantau kestabilan finansial. Praktik ini membantu mereka memahami pola pengeluaran, menghindari pemborosan, dan mengalokasikan dana untuk kebutuhan penting seperti biaya kuliah, kebutuhan harian, atau tabungan darurat. Bagi sebagian mahasiswa, pencatatan rutin juga

		menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya disiplin finansial.
3.	Menabung	Menyisihkan sebagian pendapatan secara rutin, menetapkan batas pengeluaran, dan menggunakan rekening terpisah untuk tabungan.
		Sebagian besar mahasiswa memiliki kebiasaan menabung meski dalam jumlah kecil, biasanya setelah kebutuhan pokok dan pendidikan terpenuhi. Tujuan utama menabung adalah untuk keperluan darurat, pembayaran UKT, dan kebutuhan tak terduga lainnya. Namun, konsistensi menabung masih rendah karena tekanan biaya hidup dan pengaruh gaya hidup.

Sumber: Hasil penelitian yang dielaborasi

Berdasarkan data tabel 4. strategi pengelolaan pendapatan mahasiswa mencakup tiga aspek utama, yaitu pengetahuan dasar keuangan, pencatatan pendapatan, dan kebiasaan menabung. Sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman awal tentang pentingnya pengaturan keuangan, seperti menyusun anggaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta menabung. Pengetahuan ini biasanya diperoleh dari pengalaman pribadi, keluarga, lingkungan kerja, maupun media sosial. Namun, implementasinya belum selalu konsisten karena keterbatasan literasi keuangan dan pengaruh gaya hidup konsumtif. Dalam praktiknya, mahasiswa mengandalkan pencatatan sederhana baik manual maupun melalui aplikasi digital, untuk memantau arus keuangan dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Pencatatan ini membantu mereka menentukan prioritas kebutuhan dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk keperluan penting seperti biaya kuliah atau kebutuhan mendesak lainnya. Selain itu, kegiatan menabung, meskipun dalam jumlah kecil, menjadi upaya yang cukup umum dilakukan sebagai bentuk antisipasi terhadap kebutuhan darurat atau pembayaran UKT.

PEMBAHASAN

Fenomena mahasiswa yang bekerja paruh waktu menunjukkan dinamika sosial ekonomi yang kompleks. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat empat aspek utama yang menjelaskan strategi mahasiswa dalam mengelola pendapatan, yaitu jenis pekerjaan paruh waktu, motivasi bekerja, pola pengeluaran, dan strategi pengelolaan pendapatan. Secara umum, mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Universitas Mulawarman memilih bekerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan finansial, menambah pengalaman kerja, dan meningkatkan kemandirian. Mereka bekerja di berbagai sektor informal seperti kafe, toko roti, dan restoran dengan pendapatan rata-rata Rp 2.000.000 - 3.500.000 per bulan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pekerjaan paruh waktu bukan sekadar aktivitas ekonomi tambahan, melainkan bagian dari strategi bertahan dan adaptasi terhadap meningkatnya biaya hidup di perkotaan.

Konteks sosial ekonomi Kota Samarinda memperkuat dorongan mahasiswa untuk bekerja sambil kuliah. Sebagai kota yang berkembang pesat di Kalimantan Timur, Samarinda mengalami pertumbuhan sektor jasa, kafe, dan industri kuliner yang signifikan dalam lima tahun terakhir. Kondisi ini membuka peluang kerja bagi mahasiswa, khususnya di sektor paruh waktu (Niaga.asia, 2023). Namun, di sisi lain, peningkatan biaya hidup dan

tren gaya hidup urban turut memicu perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa. Dalam situasi ini, kemampuan mengelola keuangan menjadi keterampilan penting. (Abidin et al., 2025; Al Rahmatia et al., 2025) menyatakan bahwa literasi keuangan yang memadai berperan dalam mengurangi perilaku konsumtif dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat keputusan keuangan secara rasional. Dengan demikian, mahasiswa pekerja paruh waktu di Samarinda menghadapi tantangan ganda: mempertahankan keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan kontrol gaya hidup dalam konteks kota yang semakin kompetitif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa bekerja paruh waktu bagi mahasiswa bukan hanya sarana memperoleh penghasilan, melainkan juga arena pembelajaran sosial. Pengalaman bekerja membantu mahasiswa membangun kedisiplinan, kemampuan komunikasi, dan manajemen waktu (Abidin et al., 2025; Satria, 2023). Namun, pengelolaan pendapatan belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan literasi keuangan. (Hermawan & Septiani, 2024; Wahyuni et al., 2024) menegaskan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam merencanakan pengeluaran dan tabungan, terutama ketika dihadapkan pada kebutuhan mendesak. Artinya, strategi pengelolaan keuangan mahasiswa masih bersifat reaktif ketimbang terencana, tergantung pada tekanan ekonomi dan pengaruh sosial di sekitar mereka.

Pekerjaan paruh waktu pada mahasiswa memberikan efek ambivalen, di satu sisi, meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab finansial, tetapi di sisi lain berpotensi menimbulkan tekanan psikologis dan akademik jika tidak dikelola dengan baik. (Awwal & Agustina, 2023; Rohmanto & Susanti, 2021) menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi mampu menyeimbangkan antara kebutuhan dasar, pendidikan, dan gaya hidup tanpa mengalami tekanan finansial berlebih. Hal ini memperlihatkan pentingnya keterampilan keuangan personal sebagai modal sosial dan kognitif dalam proses pendidikan tinggi, terutama di lingkungan urban seperti Samarinda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Wadood et al., 2018; Waheed & Ch., 2025) yang menjelaskan bahwa mahasiswa bekerja paruh waktu umumnya berasal dari keluarga berpenghasilan menengah ke bawah dan menjadikan pekerjaan tersebut sebagai strategi bertahan hidup. Namun, berbeda dengan penelitian mereka yang menitikberatkan pada aspek ekonomi, penelitian ini menambahkan dimensi sosial terutama terkait gaya hidup dan persepsi mahasiswa tentang kemandirian. Mahasiswa di Samarinda menunjukkan pola konsumsi yang tidak hanya didorong oleh kebutuhan ekonomi, tetapi juga keinginan untuk menyesuaikan diri dengan norma sosial perkotaan, yang menuntut penampilan dan partisipasi dalam ruang sosial seperti kafe atau komunitas kreatif.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya program penguatan literasi keuangan bagi mahasiswa pekerja paruh waktu. Kampus dapat mengembangkan pelatihan perencanaan keuangan, manajemen pendapatan, dan investasi mikro berbasis mahasiswa. Selain itu, dukungan kebijakan kampus seperti jadwal kuliah fleksibel dan ruang advokasi mahasiswa pekerja akan membantu mereka menyeimbangkan dunia kerja dan akademik. Pemerintah daerah dan pelaku usaha lokal juga dapat berperan dengan menyediakan peluang kerja paruh waktu yang etis dan edukatif. Upaya kolaboratif ini penting untuk menciptakan lingkungan sosial ekonomi kampus yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perubahan zaman, sebagaimana ditegaskan oleh (Febriani dan Irawansyah, 2023) bahwa “pendidikan keuangan praktis perlu diintegrasikan ke dalam kehidupan kampus agar mahasiswa mampu mencapai kemandirian finansial berkelanjutan.”

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pekerjaan paruh waktu merupakan respons adaptif terhadap kondisi ekonomi dan tuntutan kemandirian selama masa studi. Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan finansial dasar seperti biaya makan, tempat tinggal, dan pendidikan, tetapi juga untuk memperoleh pengalaman kerja, memperluas jaringan sosial, serta mengembangkan keterampilan praktis. Pola pengeluaran mereka memperlihatkan prioritas yang jelas antara kebutuhan primer, pendidikan, dan gaya hidup, sementara strategi pengelolaan pendapatan yang diterapkan menunjukkan tingkat kesadaran finansial yang mulai tumbuh meskipun belum sepenuhnya terencana. Pekerjaan paruh waktu pada akhirnya berkontribusi terhadap pembentukan kemandirian, tanggung jawab, dan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja setelah lulus.

Kontribusi penelitian ini terletak pada upayanya memperluas pemahaman tentang fenomena mahasiswa pekerja paruh waktu di konteks perkotaan seperti Samarinda, di mana dinamika ekonomi lokal dan perkembangan sektor jasa mendorong partisipasi mahasiswa dalam pasar kerja informal. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang strategi pengelolaan pendapatan di kalangan mahasiswa, terutama melalui perspektif literasi keuangan dan perilaku konsumsi generasi muda. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi dalam merancang program pendampingan atau pelatihan literasi keuangan yang lebih kontekstual bagi mahasiswa pekerja, sehingga aktivitas ekonomi mereka dapat berjalan beriringan dengan keberhasilan akademik.

Meskipun memberikan kontribusi yang signifikan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah informan yang relatif terbatas menyebabkan temuan belum dapat digeneralisasi secara luas untuk seluruh mahasiswa pekerja paruh waktu. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa dari satu program studi, sehingga belum menggambarkan variasi strategi keuangan lintas disiplin atau universitas. Ketiga, data penelitian bersumber dari wawancara mendalam tanpa observasi jangka panjang, sehingga belum mampu menangkap perubahan strategi pengelolaan keuangan mahasiswa dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan longitudinal atau komparatif antaruniversitas guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang perilaku keuangan mahasiswa pekerja di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., Pradipta Montoya Putra Pratama, K., Lintang Kumarabuya, A., & Fadli Rosihan Nuha, A. (2025). Studi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(1), 85–105. <https://doi.org/10.23917/benefit.v10i1.6407>
- Agnew, S. (2023). Examining the nexus between part-time work, government financial support and academic achievement for university students. In *Handbook on Higher Education Management and Governance* (pp. 311–325). Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781800888074.00036>
- Al Rahmatia, M., Cahyani, S., Ramdayanti, S., & Awalia, C. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(03 Juni), 4151–4156.
- Arab Shiraz, G., Soleimani, N., & Shafizadeh, H. (2024). Analysis of Drivers for Enhancing Cultural Adaptation in Addressing Migrant Students through Education. *Iranian Journal of Educational Sociology*, 7(3), 88–96. <https://doi.org/10.61838/kman.ijes.7.3.11>

- Awwal, M. A. F., & Agustina, T. D. (2023). THE INFLUENCE OF SPENDING HABITS, SPIRITUAL INTELLIGENCE, AND FINANCIAL LITERACY ON THE FINANCIAL MANAGEMENT OF STUDENTS (CASE STUDY OF AR-ROYAN BAITUL HAMDY STUDENT BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA). *International Journal of Business, Law, and Education*, 4(2), 1242–1256. <https://doi.org/10.56442/ijble.v4i2.317>
- bps kota samarinda. (2023). *Kajian Perkembangan Kota Samarinda*. <https://diskominfo.samarindakota.go.id/storage/Unduhan/2023-12/29/fd8013e8-a635-11ee-9005-7cd30a6821aa.pdf>
- Creswell, J. W., Shope, R., & Green, D. O. (2006). *How interpretive qualitative research extends mixed methods research*.
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas. *Emas*, 2(3).
- Fatmawati, H., & Yunarti, Y. (2025). Gaya Hidup Berbelanja: Pengaruh Pembayaran Digital dan Aplikasi Belanja Online terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa. *Value: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 20(1), 163–177. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/11144/>
- Heise, M. (2024). How to Situate High School Student Part-Time Work Trends: An [Incomplete] Empirical Glance. *Arkansas Law Review*, 77(2). <https://doi.org/10.54119/alr.sgnp2664>
- Hermawan, M. D. A., & Septiani, D. (2024). LITERASI KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA: TINJAUAN LITERATUR. *JURNAL STIE SEMARANG (EDISI ELEKTRONIK)*, 16(3), 187–196. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v16i3.762>
- Kitchen, J. A., Bowman, N. A., Todorova, R., Irwin, L. N., & Corwin, Z. B. (2024). The Relationship Between Low-Income College Students' Time Use and Well-Being: A Mixed Methods Exploration. *Research in Higher Education*, 65(8), 1934–1964. <https://doi.org/10.1007/s11162-024-09812-8>
- Luddiana, Z. (2024). Prilaku Konsumsi Remaja Ponorogo Di Era Digital Sebagai Dampak Dari Penggunaan Media Sosial. *Iain Ponorogo*.
- Maharani, A., Sunaryo, H., & Salim, A. (2022). Compensation and work motivation effect on teacher performance at Baitul Makmur Foundation Malang. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 19376–19387. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.5948>
- Miles, M. B., & Huberman, M. A. (2012). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Universitas Indonesia Press.
- Muawaliyah, W., & Saifuddin, A. (2023). Consumptive Behavior in Female University Students: Qana'ah and Hedonic Lifestyle as Predictors. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 6(1), 70–82. <https://doi.org/10.25217/igcj.v6i1.3241>
- Niaga.asia. (2023). Sektor Jasa-jasa Paling Banyak Menyerap Tenaga Kerja di Samarinda. In *Niaga.asia*. <https://www.niaga.asia/sektor-jasa-jasa-paling-banyak-menyerp-tenaga-kerja-di-samarinda/>
- Niaga.asia. (2025, January 21). Ekonomi Samarinda Tumbuh 8,64 Persen di 2024 . *Niaga.Asia* . <https://www.niaga.asia/ekonomi-samarinda-tumbuh-864-persen-di-2024/>
- Prasetya, M. H. A., & Siharis, A. K. (2023). PENGARUH MOTIVASI KERJA, MANAJEMEN WAKTU, DAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA PERKERJA PARUH WAKTU YANG BERSTATUS MAHASISWA DI MAGELANG. *JURNAL EKONOMI KREATIF DAN MANAJEMEN BISNIS DIGITAL*, 1(3), 403–413. <https://doi.org/10.55047/jekombital.v1i3.356>
- Pratama, N. Y., & Kalbarini, R. Y. (2023). The Phenomenon Of Students Working Part Time. *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, 2(01), 73–81.

- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LIFESTYLE HEDONIS, DAN SIKAP KEUANGAN PRIBADI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA. *ECOBISMA (JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2057>
- Satria, A. Mirunggan. (2023). *Dinamika Mahasiswa Berprofesi Ganda (Kehidupan Mahasiswa Menjalani Peran Ganda di Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta)*. Universitas Islam Indonesia.
- Sholeha, R. S. J., & Alifia, N. (2025). Analisis Work Life Balance Dan Upaya Mengatasi Peran Konflik Pada Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6).
- Supriatna, E. (2023). Adaptation Strategies of Migrant Students in Adjusting to a New Campus Environment. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2209–2217. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3848>
- Swain, J., & Hammond, C. (2011). The motivations and outcomes of studying for part-time mature students in higher education. *International Journal of Lifelong Education*, 30(5), 591–612. <https://doi.org/10.1080/02601370.2011.579736>
- Syafaauril, N. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, Risiko Investasi, dan Social Media Influencer terhadap Minat Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Wilayah Yogyakarta)*. Universitas Islam Indonesia.
- Syafi'i, I., & Sadewo, F. X. S. (2023). Strategi Adaptasi Mahasiswa Perantauan Jombang di Kota Surabaya. *Paradigma*, 12(2), 161–170.
- Tan, T. S., Lim, E., & Loke, Y. J. (2020). Number of term-time working hours among undergraduate students. *Education + Training*, 62(4), 427–440. <https://doi.org/10.1108/ET-06-2019-0119>
- Varela-Mato, V., Cancela, J. M., Ayan, C., Martín, V., & Molina, A. (2012). Lifestyle and Health among Spanish University Students: Differences by Gender and Academic Discipline. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 9(8), 2728–2741. <https://doi.org/10.3390/ijerph9082728>
- Wadood, A., Hussain, I. A., & Raza, K. K. (2018). The Impact of Part-Time Employment on the Academic Performance in Perspective of the Students of Government Secondary Schools in District Peshawar. *The Dialogue*, 13, 381. [https://link.gale.com/apps/doc/A565198574/AONE?u=anon~2af8317e&https://doi.org/10.35484/pssr.2025\(9-III\)35](https://link.gale.com/apps/doc/A565198574/AONE?u=anon~2af8317e&https://doi.org/10.35484/pssr.2025(9-III)35)
- Waheed, A., & Ch., A. H. (2025). The Impact of Part-Time Employment on Grit and Academic Motivation of Secondary School Students in Lahore: A Qualitative Study. *Pakistan Social Sciences Review*, 9(III). [https://doi.org/10.35484/pssr.2025\(9-III\)35](https://doi.org/10.35484/pssr.2025(9-III)35)
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Lestari, S. P., & Lestari, S. S. I. (2024). Keterkaitan antara Literasi Keuangan dan Pendapatan Pada Kesejahteraan Keuangan: Mediasi Prilaku Keuangan Generasi Sandwich. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 30–43. <https://doi.org/10.59086/jeb.v3i1.551>
- Whittard, D., Drew, H., & Ritchie, F. (2022). Not just arms and legs: employer perspectives on student workers. *Journal of Education and Work*, 35(6–7), 751–765. <https://doi.org/10.1080/13639080.2022.2126972>
- Yulianto, E. (2025). Tren Kuliah Sambil Bekerja di Kalangan Warga Kota Depok: Gambaran Nyata Tentang Potensi Membuka Kelas Khusus Mahasiswa Pekerja Bagi Lembaga Pendidikan Swasta. *Indonesian Journal Entrepreneurship Finance and Business Management*, 2(02).